

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini, yang membuat segala kemajuan dan kemudahan dalam kehidupan ini. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi ini berdampak membawa masyarakat berubah fungsi sosialnya. Banyak peristiwa terjadi yaitu kekerasan, pencurian, korupsi, pembunuhan, penghinaan, dan lainnya.

Dengan melihat fenomena dan data yang ada, Maka akhlakul karimah (akhlak mulia) saat ini hal yang mahal dan sulit didapatkan, dikarenakan akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai akhlak yang terdapat dalam Al-Quran.

Manusia hanya mengikuti dorongan nafsu dan ambisi dalam mengejar kedudukan, dan harta dengan caranya sendiri, hingga lupa nilai-nilai kebaikan. Untuk itu akhlak penting bagi manusia, bangsa, dan umat, jika moral sudah rusak, maka ketentraman dan kedinamian akan hilang. Dengan itu, untuk memelihara kelangsungan hidup yang baik maka perlu adanya akhlak yang baik. Mewujudkan akhlak mulia sangatlah sulit, karena di zaman yang modern dan serba mudah ini manusia mengalami krisis akhlakul karimah.

Masalah di atas, memerlukan solusi yang mampu mengantisipasi agar dapat mengantarkan manusia menjadi manusia yang berakhlakul karimah yang menjadi tumpuan dan harapan dalam menciptakan dan memelihara ketentraman serta kebahagiaan di masyarakat.

Krisis akhlak ini terjadi di berbagai usia, termasuk kalangan muda. Krisis akhlak pada anak dapat dilihat dengan banyaknya siswa tawuran, mabuk, berjudi, durhaka kepada orang tua, bahkan hingga ada yang melakukan pembunuhan. Untuk itu, diperlukan upaya memulihkan kondisi tersebut, dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sesuai ajaran agama, dengan ini peran orang tua sangatlah penting dalam mendidik dan membina moral anak.

Berdasarkan data yang dikutip dari Tribunnews, dalam bulan januari hingga february 2020, terjadi tawuran antar pelajar. Setidaknya dalam 2 minggu itu terjadi 3 kali tawuran dan tercatat telah ada 20 orang pelajar dan alumni yang diamankan oleh Polresta Bogor.

Upaya pembentukan akhlak manusia, selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Sisdikna No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan itu bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tetang yang baik sehingga seseorang menjadi paham, serta mampu merasakan dan mau melakukann yang baik. Sedangkan pembinaan akhlak merupakan upaya agar terwujudnya sikap batin agar mampu mendorong secara spontan melakukan perbuatanperbuatan yang bernilai baik, yang merujuk kepada Al-Quran dan

Sunnah sebagai sumber. Keduanya memiliki persama yaitu pembentukan karakter, yang membedakan akhla terkesan timur dan Islami sedangkan pendidikan karakter terkesan Barat dan sekuler. Tetapi Pendidikan karakter dan Akhlak memiliki ruang yang saling mengisi satu sama lain. Pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritual dan agama.

Lingkungan keluarga memiliki peran yang besar, terutama orang tua yang membina anak agar berperilaku baik. Hal ini juga, yang harus di dapatkan oleh anak yang terlantar. Mereka memerlukan bimbingan, agar memiliki akhlakul karimah.

Anak terlantar adalah salah satu masalah kesejahteraan sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat. Penyebab adanya anak terlantar yaitu sosial ekonomi, sosial psikologi, dan orang tua yang tidak bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anaknya. Dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014, pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, maupun spriritual.

Dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial anak terlantar yaitu dengan adanya panti. Di panti anak akan di asuh dan di rawat sebagai mestisnya, panti akan menjadi pengganti orang tua anak yanh terlantar sehingga anak merasa terjamin hidupnya. Pelayanan yang diberikan berupa penyediaan fasilitas-fasilitas, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, pendidikan, bimbingan rohani, dan pembinaan. Pembinaan di panti asuhan salah satunya adalah pembinaan akhlak.

Dengan itu, maka untuk menangani masalah kesejahteraan sosial anak terlantar, di bangunlah Panti Sosial Asuhan Raksa Putra oleh Perkumpulan Organisasi Wanita. Anak asuh yang berada di panti memiliki latar belakang dan perilaku yang berbeda-beda. Anak-anak yang ada di panti pada awalnya memiliki perilaku yang kurang baik, seperti tidak jujur, tidak bertaqwa, berperilaku kasar dan sebagainya.

Penyebab terjadinya krisis akhlak salah satunya adalah lingkungan, dan berkembangnya teknologi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah, Kurnianto, & Ariyanto, (2017) dari penelitiannya ditemukan faktor yang menyebabkan krisis akhlak di desa Galak adalah faktor lingkungan, keluarga, pergaulan, dan alat komunikasi. Selain itu faktor penyebab krisis akhlak dalam keluarga adalah longgarnya pegangan agama, kurangnya pembinaan orang tua, dan arus budaya.

Penanaman nilai-nilai akhlak harus di biasakan sedini mungkin sebelum watak dan keperibadiannya belum terpengaruhi lingkungan, dengan demikian anak terbiasa dalam melakukan perilaku baik dan sopan. Hal ini sesuai dengan jurnal yang di tulis oleh Habibah, (2015) dalam penelitiannya dikatakan bahwa akhlak dan etika merupakan pendidikan dasar yang harus di berikan kepada anak, agar terbiasa melakukan hal yang baik, sopan santun dalam bergaul terutama terhadap orang tua, maupun kepada teman sebaya dan tentangga. Jika anak dibiasakan berakhlak baik sedari kecil, maka perilaku sehari-hari akan terbawa dan terbiasa hingga dewasa nanti.

Hal yang terdapat pada jurnal di atas, sejalan dengan jurnal yang dilakukan oleh Zamroni, (2017) dalam jurnal tersebut dikatakan bahwa pendidikan akhlak pada masa anak-anak sangatlah penting, agar anak memiliki bekal untuk kehidupan mendatang. Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini, sebelum sifat dan kepribadiannya terpengaruh dengan lingkungan yang tidak paralel dengan tuntunan agama. Baik dan buruknya perilaku anak, bergantung pada pendidikan yang diberikan kepada anak tersebut, jika anak dididik dengan akhlak yang baik maka anak menjadi anak yang baik dan sebaliknya.

Penanaman akhlak juga di perlukan untuk anak-anak terlantar, mereka memerlukan perhatian dan pembinaan yang lebih. Hal tersebut sesuai dengan jurnal yang di tulis oleh Ronica, Nurhasanah, & Abd, (2019) di jurnal tersebut mereka mengatakan bahwa anak-anak panti asuhan kurang memiliki penerimaan diri atau kurang memahami dirinya, kurang dapat mengatur emosi, dan kurang dapat berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan. Dengan demikian, maka di perlukan adanya pembinaan, salah satunya dengan pembinaan akhlak yang dapat mengatur sopan santun, emosi dan berbagai hal.

Dengan demikian, maka di perlukan pembinaan yang sistematis dan terorganisir akan pembinaan dilaksanakan dengan baik dan benar, terutama untuk anak-anak terlantar. Sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Multaza, Mukmin, & Ali, (2016) dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa, agar anak-anak terlantar memiliki moral atau kepribadian yang sesuai dengan

norma-norma dalam suatu kelompok masyarakat maka diperlukan pengawasan dan pembinaan secara sistematis dan terorganisir.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai pembinaan akhlak. Maka, hal ini menarik minat peneliti untuk meneliti bagaimana sebenarnya pembinaan akhlak anak. Peneliti akan mendalami secara khusus dan lebih lanjut dalam bentuk tulisan dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Panti Asuhan” (Studi Kualitatif, di Panti Asuhan Raksa Putra Bogor).

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dan subfokus pada penelitian ini yaitu:

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana Pembinaan Akhlak Anak di Bogor.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus dari penelitian ini adalah Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Raksa Putra Bogor.

C. Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada judul penelitian, maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembinaan Akhlakul Karimah anak Panti Asuhan Raksa Putra Bogor?

2. Apa yang dijadikan pendoman dalam melakukan pembinaan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Raksa Putra Bogor?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagaimana dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh temuan baru dan sebagai evaluasi bagi pihak-pihak yang menangani pelaksanaan pembinaan akhlak, serta dapat memperkaya khasanah pendidikan/pembinaan keagamaan anak asuh yang diperoleh dari penelitian ini. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan, atau sebagai bahan kajian ilmiah mengenai pembinaan akhlak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai praktis untuk:

a. Untuk Kalangan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan, menjadi salah satu acuan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang serta menambah pengetahuan.

b. Untuk Panti Asuhan Raksa Putra

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi dalam pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh Panti Asuhan Raksa Putra Bogor.